



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 1 BAWEN

Di susun oleh :

Nama : Eni Ermawati
NIM : 2302408027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021/2013

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Endang Setyaningsih
NIP19520714 198702 2 001

Jumeri, S. TP, M.Si
NIP 19630510 198503 1 019

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugiono, M. Pd.
NIP 19520721 198012 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan PPL II di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang.

Laporan ini merupakan bukti tertulis bahwa kami telah melaksanakan PPL II di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL II, kami banyak mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES,
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Koordinator PPL UNNES,
3. Dra. Endang Setyaningsih selaku Dosen Koordinator PPL,
4. Jumeri ,S. TP, M. Si , selaku Kepala SMK Negeri 1 Bawen,
5. Ir. Nanik Sundari, selaku Guru Koordinator PPL
6. Ida Ristiana, S.Pd, selaku guru pamong,
7. Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing,
8. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen,
9. Siswa-siswi SMK N 1 Bawen yang turut membantu dala proses kegiatan belajar mengajar,
10. Teman-teman PPL SMK N 1 Bawen,
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PPL dan pembuatan laporan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu kami mengharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Semarang, 9 Oktober 2012

Eni Ermawati
NIM. 2302408027

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	4
Daftar Lampiran.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan.....	7
C. Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Dasar Hukum.....	8
B. Dasar Implementasi.....	8
BAB III PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN.....	10
A. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan.....	10
B. Tahapan Dan Materi Kegiatan.....	10
C. Proses Kegiatan.....	14
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga pendidikan, Universitas Negeri Semarang diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja tingkat tinggi yang terampil di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, UNNES menyiapkan tenaga terampil disiplin ilmu yang ditekuni juga menyiapkan tenaga kependidikan.

Dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan, UNNES membuka Program kependidikan S1 dan program Diploma. Dalam kurikulum yang digunakan, salah satu syarat wajib bagi ketiga program tersebut diatas melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah-sekolah latihan yang sudah ditentukan pihak pelaksana PPL UNNES.

Dalam pelaksanaannya PPL diadakan dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan, sedangkan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar dalam sekolah latihan dan bertindak sebagai guru dibawah bimbingan guru pamong sesuai mata pelajaran yang diampu.

PPL I yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II nanti mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Jonhson (1980), kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Kepribadian

Selain kompetensi tersebut guru juga dituntut sebagai pribadi yang utuh juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada diri seorang guru. Perbedaan hakiki antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi ketrampilan

mengajar. Oleh karena itu ketrampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khas dari sarjana pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)

Untuk itulah sabagai awal pengalaman mengajar mahasiswa UNNES dari program kependidikan wajib mengikuti program pengalaman lapangan.

B. Tujuan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, meliputi: kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) antara lain :

- a) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa praktikan sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidang ahlinya.
- b) Menumbuhkembangkan serta memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidang keahliannya.

C. Manfaat

Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi praktikan:

1. Sebagai bekal diri agar menjadi guru yang profesional.
2. Sebagai persembahan pengetahuan dan sumbangan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah latihan.
3. Memperdalam pengertian dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan dan perumusan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah latihan.
5. Melatih praktikan dalam mencari dan mengungkapkan serta menanggapi masalahmasalah pendidikan selama praktek di sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
3. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22/O/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru merupakan usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan. Mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas yang salah satunya adalah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang diperoleh bangku kuliah. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan bahwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuntut adanya perbaikan, salah satunya dari sistem pendidikan nasional dengan melakukan penerapan kurikulum. Seiring dengan perubahan kurikulum dalam setiap periode tentu terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dari tiap - tiap kurikulum, baik kurikulum 1975, 1984, 1994 maupun kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan kurikulum 2006 (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ciri-ciri KTSP :

- KTSP memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
- Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru harus mandiri dan kreatif.
- Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

Beberapa ciri terpenting dari KTSP adalah sebagai berikut :

- KTSP menganut prinsip Fleksibilitas
- KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni pada ketergantungan pada birokrat.
- Guru kreatif dan siswa aktif.
- KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.
- KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
- KTSP tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni.
- KTSP beragam dan terpadu

Dalam KTSP peserta didik diwajibkan untuk menguasai batas minimum yang digariskan dalam GBPP. KTSP sendiri merupakan kurikulum yang berisi kompetensi dasar yang dilengkapi dengan materi pokok, indikator, pencapaian hasil belajar, artinya tingkat satuan pendidikanlah yang menggariskan standar kompetensi dasar yang harus dipenuhi peserta didik. Dalam kurikulum KTSP setiap mata diklat diberi kebebasan untuk pencapaian tujuan belajar dengan mengadakan suatu kegiatan. Kompetensi tersebut berisi pengetahuan, ketrampilan dan nilai - nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMK Negeri 1 Bawen yang beralamat di Jl. Kartini No.119 Bawen Kabupaten Semarang. Kegiatan praktek pengalaman lapangan ini dilaksanakan setiap hari belajar dari Senin sampai Sabtu, kecuali hari libur. Adapun waktu belajar di SMK Negeri 1 Bawen yaitu untuk hari Senin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 sampai pukul 14.30 WIB, untuk hari selasa sampai kamis dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 14.45, hari jum'at dimulai pukul 07.45 WIB sampai pukul 11.00 WIB dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pramuka wajib untuk kelas X, sementara pada hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan bekal yang sangat berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa kependidikan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional dan trampil dalam dunia pendidikan.

B. Tahapan dan Materi Kegiatan.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini meliputi semua kegiatan-kegiatan, seperti: observasi dan orientasi di SMK Negeri 1 Bawen, mendiskusikan hasil orientasi dengan guru pamong, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, staf Tata Usaha, guru bimbingan dan konseling (BK), dan staf - staf sekolah lainnya tentang keadaan SMK Negeri 1 Bawen. Orientasi dan observasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sekolah latihan sehingga praktikan lebih mengetahui keadaan sekolah latihan. Setelah itu mahasiswa praktikan melakukan permodelan pengajaran dengan guru pamong dan melakukan pengajaran mandiri.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri atas dua kegiatan sekaligus yaitu program PPL I dan program PPL II. Secara rinci tahapan/urutan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 23 Juli sampai 25 Juli 2012
2. Upacara penerjunan di kampus Universitas Negeri Semarang dan penerimaan mahasiswa praktikan di SMK Negeri 1 Bawen tanggal 30 Juli 2012
3. Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 30 Juli s/d 14 Agustus 2012. Kegiatan yang dilakukan pada program PPL 1 ini adalah observasi

mengenai keadaan, struktur organisasi, sistem administrasi, kegiatan belajar mengajar dan bentuk kurikulum di SMK Negeri 1 Bawen.

4. Pembagian guru pamong untuk tiap mahasiswa praktikan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 dan dinyatakan bahwa praktikan memperoleh tugas untuk mengajar mata pelajaran bahasa Jepang kelas X dan kelas XI, yakni:
 1. X Akomodasi Perhotelan (AP) A
 2. XI Akomodasi Perhotelan (AP) A
5. Proses bimbingan mengenai proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas serta kelengkapannya oleh praktikan dengan guru mata diklat dilaksanakan satu minggu sebelum mengajar
6. Kegiatan praktek mengajar oleh praktikan di dalam kelas mulai dilaksanakan tanggal 29 Agustus 2012
7. Kegiatan - kegiatan yang telah terjadwal di SMK Negeri 1 Bawen antara lain :
 - Upacara hari senin
 - Apel pagi guru dan siswa
 - Jaga piket, praktikan dapat bertugas tiap hari kamis dan sabtu
8. Proses konsultasi dan bimbingan dengan guru pamong mengenai masalah – masalah yang dihadapi dalam praktek dilaksanakan setiap saat jika diperlukan.
9. Tanggal 20 Oktober 2012 penarikan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) SMK Negeri 1 Bawen.

a. Pengenalan Kondisi Sekolah Latihan

Dalam mengenal kondisi lapangan sekolah latihan yaitu SMK Negeri 1 Bawen. Pengenalan lebih dalam terhadap kondisi fisik dan lingkungan, serta sistem yang berlaku disekolah latihan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu.

b. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah / madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas

pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP .

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. beragam dan terpadu.
- c. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. belajar sepanjang hayat.

Adapun komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2) Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- e) Tuntutan dunia kerja
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g) Agama
- h) Dinamika perkembangan global
- i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k) Kesetaraan Jender
- l) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

c. Observasi proses belajar mengajar

Setelah mengadakan observasi di lapangan praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Pengamatan yang dilakukan meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi PBM pada minggu ketiga dimulai dari cara mengajar guru pamong di kelas yang nantinya diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan praktikan pada saat mengajar. Selain itu praktikan juga diberi tugas untuk membuat rencana pengajaran berikut perangkatnya, agar guru praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang disampaikan.

d. Pengajaran terbimbing

Dalam pengajaran terbimbing ini guru praktikan juga dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap rancangan pengajaran yang telah disusun oleh guru pamong. Sebab rancangan

pengajaran tersebut berfungsi sebagai rambu-rambu pengajaran. Proses pengajaran ini dilaksanakan pada minggu ketiga.

e. Pengajaran mandiri

Dalam minggu keempat guru praktikan melaksanakan latihan pengajaran mandiri. Pada kegiatan ini guru praktikan mengajar di kelas tanpa bimbingan dari guru pamong sepenuhnya, hanya materi yang akan disampaikan harus dikonsultasikan dengan guru pamong terlebih dahulu.

C. Proses Pembimbingan

Dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dibantu serta dibimbing oleh berbagai pihak baik dari guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun seluruh staf dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen.

Tentang proses pembelajaran serta praktek mengajar, praktikan dibimbing oleh guru pamong dalam berbagai hal dari pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun dalam penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Serta tidak lupa adanya bimbingan dari dosen pembimbing yang memantau kerja dan kegiatan praktikan, sehingga praktikan dapat mengetahui proses belajar mengajar yang baik. Dengan adanya bimbingan dan konsultasi maka praktikan dapat mengetahui kelemahan - kelemahan dan kendala yang dihadapi praktikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pemecahan masalah yang dihadapinya, sehingga dijadikan pengalaman dalam melaksanakan tugas pendidikan baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana cara guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar.

Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri.

Dengan mengacu pada pelaksanaan kurikulum SMK tahun 2011 suplemen kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

1. Praktik Mengajar

Praktik mengajar di SMK Negeri 1 Bawen diawali dengan pengajaran terbimbing yang dilaksanakan pada pekan pertama PPL II. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar dan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi suatu bahan masukan bagi guru praktikan agar dalam latihan mengajar berikutnya kekurangan yang terdapat dalam diri guru praktikan dapat diperbaiki sehingga dalam proses belajar-mengajar berikutnya dapat lebih baik lagi.

Setelah melakukan pengajaran terbimbing selama 1 (satu) minggu dilanjutkan dengan pengajaran mandiri. Dalam pengajaran mandiri, guru pamong telah sepenuhnya menyerahkan seluruh kegiatan belajar-mengajar kepada guru praktikan. Selama pengajaran mandiri guru pamong hanya memantau dari jauh bersama dengan dosen pembimbing. Melalui pengajaran mandiri guru praktikan dituntut untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya menjadi guru yang profesional sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

2. Ujian Praktik Mengajar

Akhir dari praktik mengajar selama PPL adalah ujian. Ujian ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara guru pamong dan dosen pembimbing. Pelaksanaan ujian dilaksanakan hanya sekali yaitu pada minggu-minggu terakhir sedangkan pengamatan dengan sistem dualisme penilaian, artinya penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang didasarkan pada Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) I, II, dan III.

3. Bimbingan Penyusunan Laporan Akhir

Dalam menyusun laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dilakukan melalui konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Format laporan adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Pelaksanaan, Bab IV Penutup. Sistematika penyusunan laporan sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

D. Faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan PPL

Sambutan serta kerjasama yang baik terjalin dari berbagai pihak baik pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru. Dengan adanya dukungan dari warga SMK Negeri 1 Bawen, membantu praktikan dalam memperoleh berbagai informasi dan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang diberikan pihak Universitas Negeri Semarang yaitu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Letak SMK Negeri 1 Bawen yang setrategis sehingga mudah di jangkau.
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan guru pamong, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran.
3. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan diberi kesempatan untuk menguasai kelas, media serta perangkat pembelajaran sehingga praktikan lebih kreatif dalam mengajar.
4. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.

Adapun hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan PPL II, antara lain:

1. Proses penyusunan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat penerimaan siswa yang memiliki perbedaan.
2. System moving class yang membuat jam belajar tersita karena harus menunggu siswa pindah kelas.
3. Terbatasnya media pendukung kegiatan pembelajaran.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya kepada sekolah.

2. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolah yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat Prota, Promes, RPP, Satuan acara pembelajaran, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta pemetaan standar kompetensi bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMK Negeri 1 Bawen perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan kedisiplinan siswa serta meninjau ulang jam belajar siswa. Selain itu perlu juga menyampaikan saran kepada pihak UPT PPL untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan digunakan tempat praktik.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga laporan ini dapat selesai tanpa halangan yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II dimana mahasiswa yang melakukan praktik mengajar diberikan kesempatan untuk menyalurkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mengenal kehidupan sekolah secara langsung sehingga nantinya mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi seorang guru dengan bekal yang telah diperoleh selama melakukan praktik. PPL I berisi kegiatan mahasiswa untuk berorientasi di sekolah yang menjadi tempat praktik. Sedangkan PPL II berisikan kegiatan mahasiswa mengajar dalam kelas. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. PPL ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru yang sebenarnya.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

Kekuatan dan keunggulan mata pelajaran Bahasa Jepang terletak pada klasifikasi pelajaran Bahasa Jepang yang berupa ilmu bahasa dan sastra. Bahasa Jepang dalam hal sastra maupun tulisan terdiri dari empat komponen yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Setiap aspek memiliki ciri tersendiri dan pendekatan yang berbeda. Aspek mendengar mengutamakan kepekaan telinga untuk menerima sinyal suara dan memprosesnya ke otak. Membaca lebih mempelajari cara membaca yang efektif dan efisien untuk menemukan poin penting dalam suatu bacaan tanpa membaca keseluruhan. Berbicara lebih

menekankan praktek agar siswa dapat berkomunikasi pada oranglain dengan memperhatikan golongan lawan bicaranya. Sedangkan untuk menulis menitikberatkan pada pengembangan ide dalam bentuk tulisan dalam berbagai hal. Pembelajaran Bahasa Jepang semakin menarik bila siswa tidak hanya dihadapkan pada materi tetapi diajak melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Jepang merupakan Negara yang kaya akan budaya, mempelajari budayanya secara lebih dalam juga bisa dilakukan agar siswa semakin mengenal dan tertarik untuk mempelajari Bahasa Jepang. Hal tersebut dapat memacu kreatifitas dan kepekaan siswa.

Kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang yaitu kurangnya jumlah jam pelajaran. Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa jepang sebaiknya dilakukan secara intensif setiap hari. Karena di sekolah praktikan bahasa jepang hanya diajarkan satu kali dalam seminggu, membuat kemajuan kemampuan siswa sedikit terlambat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMK N 1 Bawen sudah cukup baik. Terdapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu fasilitas ruang pembelajaran (ruang kelas, meja, kursi, white board). Karena sistem di sekolah ini moving class dimana setiap ganti jam pelajaran siswa berpindah kelas, sehingga per rombongan belajar tidak memiliki kelas tetap yang berpengaruh pada kebersihan kelas, kedisiplinan siswa, dan perlengkapan kelas seperti penghapus. Selain itu juga terdapat Laboraturium (Bahasa, IPA, Tata Boga), perpustakaan, koperasi, kantin, masjid, lahan untuk pertanian dan peternakan, lapangan upacara, dan basket. Tapi disamping itu perlu adanya perbaikan pada beberapa tempat dan lebih melengkapi perlengkapan di kelas seperti penghapus dan spidol untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar agar materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang guru pamong dan seorang dosen pembimbing.

Kualitas guru pamong SMK N 1 Bawen sudah baik. Beliau mampu mengarahkan mahasiswa praktikan dalam praktek mengajar. Guru pamong juga mempunyai sikap yang sabar dan tanggung jawab dalam membimbing mahasiswa praktikan. Serta memberikan tips-tips untuk menghadapi siswa SMK, yang sangat berbeda dengan siswa SMA.

Dosen pembimbing juga memberikan pengarahan dan masukan bagi mahasiswa praktikan sebelum penerjunan kesekolah secara langsung. Serta memberikan nasihat bagi mahasiswa praktikan agar mempunyai sikap yang baik selama masa PPL dan seterusnya agar menjadi seorang pendidik yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen cukup baik. Meskipun ada beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar. Adanya sistem moving class yang mungkin mempengaruhi siswa dalam berkonsentrasi pada pelajaran. Banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas dikarenakan jarak antara satu kelas dengan yang lain cukup jauh. Akan tetapi dengan adanya kelemahan seperti itu membuat guru lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran untuk menutupi kelemahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan lancar dan materi tersampaikan dengan baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Banyak hal yang diperoleh seperti bagaimana agar materi yang nantinya disampaikan dapat menarik siswa, cara mengkondisikan kelas maupun bagaimana berinteraksi dengan siswa. Praktikan merasa perlu menambah bekal untuk menghadapi kegiatan pembelajaran

nanti. Terlebih dalam menghadapi siswa yang hiperaktif, praktikan perlu mengetahui cara penanganan yang tepat. Kesabaran, kreatifitas, serta pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam mengajar nanti.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah mengikuti PPL I, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya disekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung dari pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dengan adanya keberagaman kemampuan siswa, cara menyampaikan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi UNNES

UNNES sebagai lembaga pencetak pendidik berkualitas, diharapkan terus mengembangkan program yang dapat menciptakan contoh pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Unnes lebih perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Memberikan penghargaan yang pantas kepada sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL, karena kegiatan pengembangan profesi kependidikan dapat terlaksana dengan baik.

b. Bagi SMK N 1 Bawen

Lebih ditekankan lagi pada siswa mengenai kedisiplinan terhadap siswa yang sering terlambat masuk kelas dan sering keluar kelas selama proses belajar mengajar tetapi tidak kembali lagi ke kelas. Kebersihan juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang segar untuk menerima materi.

Bawen, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Ida Ristiana, S.Pd

Eni Ermawati
NIM. 2302408027